

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN UMUM BULOG KANTOR CABANG MAUMERE PERIODE 2017-2019

(Cicilia Ayu Wulandari Nuwa¹, Yoseph Darius Purnama Rangga², Imanuel Wellem³, Kasilda Yuni Saputry⁴)

¹Universitas Nusa Nipa Indonesia

Jln Kesehatan No 3, e-mail: ciciliaayuwulandari@gmail.com

²Universitas Nusa Nipa Indonesia

Jln Kesehatan No 3, e-mail: jo.darius1206@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2021

Received in revised form 2 Mei 2021

Accepted 10 Juni 2021

Available online Juli 2021

ABSTRACT

The purposes of this research were to analyze the sources of cash, to analyze the application of cash, to analyze the liquidity level, and to analyze the effect of source and application of cash on liquidity at the National Logistical Supply Agency of Maumere Branch Office. The results of analysis showed that in the period of 2017-2018, the sources of cash weretaken from the decrease of accounts receivable, inventory of indirect material, the increase of accumulation depreciation of building and machinery, the decrease of sales revenue bank, the increased of account payable, the increase of accrued expense, the increase of regional division connection, the increase of capital, the decrease of cash. The application of cash in 2017-2018 covered the increase of down payment, merchandise inventory and tax payable. In the period of 2018-2019, the sources of cash were taken from the increase of down payment, the increase of accumulation depreciation of building and machinery, the increase of procurement payable and tax payable, the increase of accrued expense, the increase of regional division connection. The application of cash in the period of 2018-2019 covered the increase of accounts receivable, the increase of merchandise inventory and inventory of indirect material, the increase of prepaid expenses, the increase of sales revenue bank, the decrease of account payable, the decrease of profit or loss accumulation, and the increase of cash.

Based on the results of this research, it can be concluded that if the cash of National Logistica Supply Agency increased, the liquidity level would also increase, meanwhile if the cash of National Logistic Supply Agency descreases, the liquidity level will also decrease.

Keywords: *Source of Cash, Application of Cash, Liquidity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sumber-sumber kas pada perusahaan umum bulog kantor cabang maumere, untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Kas pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere, untuk mengetahui bagaimana tingkat Likuiditas perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere, dan untuk mengetahui bagaimana Dampak Sumber dan Penggunaan Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere. Berdasarkan hasil penelitian ini dampak yang ditemukan adalah apabila uang kas pada perusahaan umum bulog bertambah maka tingkat likuiditas akan ikut bertambah dan sebaliknya jika uang kas pada perusahaan umum bulog berkurang maka tingkat likuiditas akan ikut berkurang.

Kata Kunci: *Sumber Kas, Penggunaan Kas, Likuiditas*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang sangat banyak. Kondisi ini pun berpengaruh terhadap perkembangan logistik pangan yang semakin hari semakin pesat dan menyebabkan ketidakstabilan harga khususnya harga pokok pangan yang akan di perdagangkan di suatu wilayah. Untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya Perusahaan Umum Bulog tentunya membutuhkan kas yang relative besar hal ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dalam bentuk modal kerja maupun pembelian aktivatetap dan memiliki sifat kontinyu seperti pembelian bahanbaku, membayar upah, membayar *supplies* kantor habis pakai, serta tidak kontinyu seperti membayar deviden, pajak, angsuran hutang dan lainnya.

Menurut Zaki Baridwan (2000:85) kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dan sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada *idle cash*. Kas juga merupakan salah satu unsure dari laporan keuangan dimana keberhasilan suatu organisasi tidaklah luput dari adanya laporan keuangan. “Dimana setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan cara yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.” (Kasmir, 2014:66). Dengan cara tersebut pihak manajemen dapat menentukan langkah yang nyata dan kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan arus kas yaitu analisis tentang dari mana sumber kas dan bagaimana penggunaannya didalam perusahaan tersebut. Analisis sumber dan penggunaan kas ini dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan dari tahun ketahun, lalu menyusun laporan sumber dan penggunaan kas dengan menganalisis pos-pos sumber dan penggunaannya “Dari hasil analisis tersebut akan menunjukkan suatu perubahan dalam satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan data dari mana sumber kas berasal dan kemana kas tersebut dipergunakan.” (Jumingan, 2014:96).

Kas merupakan unsure aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Mardiyanto (2009:54), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Dari definisi-definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah salah satu faktor yang membantu perusahaan dalam menganalisis dan menentukan sukses atau tidaknya sebuah perusahaan yang dilihat dari sanggup dan tidaknya perusahaan tersebut memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Kas pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere tahun 2018 mencapai angka sebesar 49,6%, dan mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2019 mencapai angka 74,8% sedangkan pada tingkat pertumbuhan hutang lancar tahun 2017-2019 meningkat dimana pada 2018 tingkat pertumbuhan mencapai angka 38,04% dan 2019 sebesar 1906%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan kas pada Perusahaan Umum Bulog selama 3 tahun mengalami ketidakstabilan dan hutang lancar yang meningkat hal ini terjadi karena perbedaan sumber dan penggunaan kas yang ada setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan alat analisis yang sangat penting bagi manajemen perusahaan sebab dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan kas manajemen dapat mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola kas yang dimilikinya serta dapat menaksir kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Pada penelitian Siti Nur Kholifah, pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisa Sumber dan Penggunaan Kas Terhadap Upaya Menjaga Likuiditas pada Koperasi Jasa

Keuangan Syari'ah (KJKS) Ar-Rahman Kediri periode 2013-2014" yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat *current ratio* KJKS mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Tingkat *quick ratio* dari tahun 2013 sebesar 226%, tahun 2014 sebesar 309%. Hal ini menunjukkan bahwa KJKS mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki KJKS. Tahun 2013 tingkat *cash ratio* KJKS sebesar 235%, tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 550%. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tingkat *cash ratio* KJKS juga mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

Melalui analisis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat dilihat bahwa tingkat rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai tahun 2014 meningkat dari tahun ketahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki oleh KJKS meningkat dari tahun ketahun sehingga dapat menjamin pelunasan hutang-hutang yang harus dibayar. Beberapa jurnal penelitian terdahulu yang penulis bahas di atas menjadi referensi bagi penulis dalam menulis laporan yang berjudul Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dan Dampaknya terhadap Likuiditas. Adapun data tingkat pertumbuhan Kas dan Hutang Lancar pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere periode 2017-2019. Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis Sumber dan Penggunaan Kas dan Dampaknya Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere Pada Periode 2017-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kas

Menurut Rudianto (2012:188) kas merupakan suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta siap untuk digunakan didalam transaksi perusahaan tiap kali diperlukan [1]. Menurut Rizal (2013:191) kas merupakan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau juga bukan) yang dapat atau bisa digunakan ialah sebagai alat pembayaran atau juga alat pelunasan kewajiban [2]. Menurut Martani (2012:180) menyatakan bahwa kas adalah asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan [3]. Kas merupakan asset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli yang penulis kutip di atas mengenai kas memiliki pengertian yang berbeda-beda. Maka yang dapat penulis simpulkan ialah bahwa kas merupakan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau juga bukan) yang paling likuid dan dapat atau bisa dipergunakan untuk aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan serta juga membayar kewajiban perusahaan.

2.2 Pengertian Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan alat analisis yang penting bagi manajer keuangan yaitu untuk mengetahui aliran kas. Dari mana kas tersebut berasal dan untuk apa kas itu digunakan. Pengertian analisis sumber dan penggunaan kas menurut Munawir (2016:155) sebagai berikut : "Analisis laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber dan penggunaan-penggunaannya" [4]. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan kas ialah untuk menunjukkan setiap perubahan kas yang terjadi selama satu periode serta memberikan alasan terkait perubahan tersebut.

2.3 Pengertian Likuiditas

Dalam menganalisa dan menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, faktor utama yang harus diperhatikan adalah masalah likuiditas. Menurut Hani (2015:121) Pengertian likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo [5]. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Menurut Mardiyanto (2009:54) Pengertian likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban (utang) jangka pendek itu tepat pada waktunya, termasuk juga melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan [6]. Menurut Sartono (2008:116) mengatakan bahwa "Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya". Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun bersangkutan [7].

2.3.1 Jenis-Jenis Ratio Likuiditas

2.3.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2.3.1.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio/acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

2.1.3.3 . Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Keterediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari *cashratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

2.1.3.4 Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

2.1.3.5 *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Cash Ratio* (CR). Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Keterediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setaradengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan aslinya pada data-data numerik (angka), yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan berdasarkan data yang diperoleh dengan cara menyajikannya,

mengumpulkan dan menganalisis data tersebut sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang diteliti

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sumber dan penggunaan kas dalam mengukur tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Cabang Maumere pada periode 2015-2019. Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan, dalam hal ini penulis menggunakan laporan neraca dan laba rugi perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil analisis rasio likuiditas khususnya rasio kas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio kas ini menunjukkan seberapa besar posisi uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Jika hasil rasio menunjukkan semakin besar perbandingan kas dengan utang jangka pendek maka akan semakin baik karena adanya ketersediaan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut. Adapun standar industry rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir yang akan disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.1 Standar Industri Rasio Likuiditas [1]

| Jenis Ratio | Standar Industri |
|---|------------------|
| <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) | 2 Kali |
| <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) | 1,5 Kali |
| <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) | 50% |
| <i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas) | 10% |
| <i>Inventory To Net Working Capital</i> | 12% |

Sumber: Kasmir (2016:143)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Sumber dan Penggunaan Kas

Dalam membuat analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan membandingkan dua buah neraca. Berikut ini akan disajikan laporan perubahan neraca yang diperbandingkan antara periode 2017-2019 beserta sumber dan penggunaan kas Perum Bulog selama tahun 2017-2019. Data laporan neraca tahun 2017 dan 2018 dapat dibuat laporan perubahan neraca yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Laporan Perubahan Neraca Perusahaan Umum Bulog Periode 2017-2018[2]

| POS-POS NERACA | 31-Desember | | NAIK | TURUN |
|--------------------------------|------------------|-------------------|------------------|----------------|
| | 2017 | 2018 | | |
| AKTIVA | | | | |
| Aktiva Lancar | | | | |
| Kas dan Bank | 129.387.883,00 | 65.227.228,00 | | 64.160.655,00 |
| Uang Muka | | 15.808.300,00 | 15.808.300,00 | |
| Piutang Usaha | 189.883.000,00 | 500,00 | | 189.882.500,00 |
| Persediaan Barang Dagang | 8.829.386.874,22 | 14.134.892.327,79 | 5.305.505.453,57 | |
| Persediaan Barang Pelengkap | 295.746.447,00 | 201.306.781,00 | | 94.439.666,00 |

| | | | |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Jumlah Aktiva Lancar | 9.444.404.204,22 | 14.417.235.136,79 | |
| Aktiva Tetap | | | |
| Tanah | 640.362.000,00 | 640.362.000,00 | |
| Bangunan | 990.401.250,00 | 990.401.250,00 | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | 906.882.497,00 | 911.239.993,04 | 4.357.496,04 |
| Mesin-mesin | 17.160.000,00 | 17.160.000,00 | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | 178.750,00 | 2.323.750,00 | 2.145.000,00 |
| Kendaraan | 4.500.000,00 | 4.500.000,00 | |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | 4.499.999,00 | 4.499.999,00 | |
| Jumlah Aktiva Tetap | 740.862.004,00 | 734.359.507,96 | |
| Aktiva Lain-lain | | | |
| Bank Hasil Penjualan | 1.408.214,00 | 130.303,00 | 1.277.911,00 |
| Jumlah Aktiva Lain-Lain | 1.408.214,00 | 130.303,00 | |
| Total Aktiva | 10.186.674.422,22 | 15.151.724.947,75 | |
| PASSIVA | | | |
| Kewajiban Jangka Pendek | | | |
| Hutang Pihak Ketiga | 1.650.000,00 | 3.565.000,00 | 1.915.000,00 |
| Hutang Pajak | 968.500,00 | 968.500,00 | |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar | | 49.500,00 | 49.500,00 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | 2.618.500,00 | 3.614.500,00 | |
| Hubungan Rak Divre | 5.080.583.335,36 | 9.245.006.209,93 | 4.164.422.874,57 |
| Jumlah Rekening Antar Kantor | 5.080.583.335,36 | 9.245.006.209,93 | |
| Laba/Rugi | | | |
| Akumulasi Laba-Rugi | 5.103.472.586,86 | 5.903.104.237,82 | 799.631.650,96 |
| Ekuitas | | | |
| Jumlah Ekuitas | 5.103.472.586,86 | 5.903.104.237,82 | |
| Total Kewajiban dan Ekuitas | 10.186.674.422,22 | 15.151.724.947,75 | |
| JUMLAH | | 5.322.282.253,57 | 5.322.282.253,57 |

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan data laporan perubahan neraca tahun 2017-2018 pada table 4.1 diperoleh hasil berupa penurunan kas dan setara kas sebesar Rp.64.160.655,00. Selanjutnya laporan perubahan neraca dari tahun 2018-2019 dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Neraca Perusahaan Umum Bulog Periode 2018-2019[2]

| POS-POS NERACA | 31-Desember | | NAIK | TURUN |
|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------|---------------|
| | 2018 | 2019 | | |
| AKTIVA | | | | |
| Aktiva Lancar | | | | |
| Kas dan Bank | 65.227.228,00 | 114.015.352,00 | 48.788.124,00 | |
| Uang Muka | 15.808.300,00 | 2.000.000,00 | | 13.808.300,00 |
| Piutang Usaha | 500,00 | 18.550.000,00 | 18.549.500,00 | |
| Persediaan Barang Dagang | 14.134.892.327,79 | 16.225.622.992,09 | 2.090.730.664,30 | |
| Persediaan Barang Pelengkap | 201.306.781,00 | 213.315.173,00 | 12.008.392,00 | |
| Pajak Dibayar Dimuka | | 5.681.818,00 | 5.681.818,00 | |
| Jumlah Aktiva Lancar | 14.417.235.136,79 | 16.579.185.335,09 | | |
| Aktiva Tetap | | | | |
| Tanah | 640.362.000,00 | 640.362.000,00 | | |
| Bangunan | 990.401.250,00 | 990.401.250,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | 911.239.993,04 | 915.597.493,04 | | 4.357.500,00 |
| Mesin-mesin | 17.160.000,00 | 17.160.000,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | 2.323.750,00 | 4.468.750,00 | | 2.145.000,00 |
| Kendaraan | 4.500.000,00 | 4.500.000,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | 4.499.999,00 | 4.499.999,00 | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | 734.359.507,96 | 727.857.007,96 | | |
| Aktiva Lain-lain | | | | |
| Bank Hasil Penjualan | 130.303,00 | 30.977.357,00 | 30.847.054,00 | |
| Jumlah Aktiva Lain-Lain | 130.303,00 | 30.977.357,00 | | |
| Total Aktiva | 15.151.724.947,75 | 17.338.019.700,05 | | |
| PASSIVA | | | | |
| Kewajiban Jangka Pendek | | | | |
| Hutang Pengadaan | | 56.818.182,00 | | 56.818.182,00 |
| Hutang Pihak Ketiga | 3.565.000,00 | | 3.565.000,00 | |
| Hutang Pajak | | 12.804.964,00 | | 12.804.964,00 |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 49.500,00 | 2.890.000,00 | | 2.840.500,00 |

| | | | |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | 3.614.500,00 | 72.513.146,00 | |
| Hubungan Rak Divre | 9.245.006.209,93 | 12.779.459.277,83 | 3.534.453.067,90 |
| Jumlah Rekening Antar Kantor | 9.245.006.209,93 | 12.779.459.277,83 | |
| Laba/Rugi | | | |
| Akumulasi Laba-Rugi | 5.903.104.237,82 | 4.486.047.276,22 | 1.417.056.961,60 |
| Ekuitas | | | |
| Jumlah Ekuitas | 5.903.104.237,82 | 4.486.047.276,22 | |
| Total Kewajiban dan Ekuitas | 15.151.724.947,75 | 17.338.019.700,05 | |
| JUMLAH | | 3.627.227.513,90 | 3.627.227.513,90 |

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan laporan perubahan neraca tahun 2018-2019 di atas diperoleh hasil berupa kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp.48.788.124,00. Berdasarkan laporan perubahan neraca tahun 2017 dan 2018 maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan sumber dan penggunaan seperti pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Perusahaan Umum Bulog Periode 2017-2018[3]

| SUMBER | | PENGGUNAAN | |
|---|-------------------------|---------------------------------------|-------------------------|
| Berkurangnya piutang usaha | 189.882.500,00 | Bertambahnya uang muka | 15.808.300,00 |
| Berkurangnya persediaan barang pelengkap | 94.439.666,00 | Bertambahnya persediaan barang dagang | 5.305.505.453,57 |
| Bertambahnya akumulasi penyusutan bangunan | 4.357.496,04 | Bertambahnya hutang pajak | 968.500,00 |
| Bertambahnya akumulasi penyusutan mesin | 2.145.000,00 | | |
| Berkurangnya bank hasil penjualan | 1.277.911,00 | | |
| Bertambahnya hutang pihak ketiga | 1.915.000,00 | | |
| Bertambahnya biaya yang masih harus dibayar | 49.500,00 | | |
| Bertambahnya hubungan rak drive | 4.164.422.874,57 | | |
| Bertambahnya modal | 799.631.650,96 | | |
| Jumlah | 5.258.121.598,57 | | 5.322.282.253,57 |
| Berkurangnya kas | 64.160.655,00 | | |
| Total | 5.322.282.253,57 | | 5.322.282.253,57 |

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan kas tahun 2017-2018 pada tabel 4.3 diperoleh hasil berkurangnya kas pada perusahaan umum Bulog sebesar Rp.64.160.655,00 hal ini terjadi karena adanya

penggunaan kas yang lebih besar dari sumber kas yang dimiliki. Selanjutnya Laporan sumber dan penggunaan kas tahun 2018-2019 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas Perusahaan Umum Bulog Periode 2019-2020[4]

| SUMBER | | PENGUNAAN | |
|---|-------------------------|--|------------------|
| Berkurangnya uang muka | 13.808.300,00 | Bertambahnya piutang usaha | 18.549.500,00 |
| Bertambahnya akumulasi penyusutan bangunan | 4.357.500,00 | Bertambahnya persediaan barang dagang | 2.090.730.664,30 |
| Bertambahnya akumulasi penyusutan mesin | 2.145.000,00 | Bertambahnya persediaan barang pelengkap | 12.008.392,00 |
| Bertambahnya hutang pengadaan | 56.818.182,00 | Bertambahnya pajak dibayar dimuka | 5.681.818,00 |
| Bertambahnya hutang pajak | 12.804.964,00 | Bertambahnya bank hasil penjualan | 30.847.054,00 |
| Bertambahnya biaya yang masih harus dibayar | 2.840.500,00 | Berkurangnya hutang pihak ketiga | 3.565.000,00 |
| Bertambahnya hubungan rak divre | 3.534.453.067,90 | Berkurangnya akumulasi laba/rugi | 1.417.056.961,60 |
| Jumlah | 3.627.227.513,90 | 3.578.439.389,90 | |
| | | Bertambahnya kas | 48.788.124,00 |
| Total | 3.627.227.513,90 | 3.627.227.513,90 | |

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan kas tahun 2018-2019 pada tabel 4.4 diperoleh hasil berupa bertambahnya kas pada perusahaan umum Bulog sebesar Rp.48.788.124,00. Kelebihan kas tersebut disebabkan sumber kas yang diperoleh tahun 2019 lebih besar dari yang diperlukan.

4.2 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis mengambil analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar posisi uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada perusahaan penulis menggunakan standar industri rasiolikuiditas menurut Kasmir (2016:143) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Standar Industri Rasio Likuiditas [5]

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---|------------------|
| 1. | <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) | 2 Kali |
| 2. | <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) | 1,5 Kali |
| 3. | <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) | 50% |
| 4. | <i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas) | 10% |
| 5. | <i>Inventory To Net Working Capital</i> | 12% |

Sumber: Kasmir (2016:143)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas khususnya rasio kas pada perusahaan umum bulog adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut perhitungan analisis rasio kas untuk mengetahui tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Bulog Maumere periode 2017-2019:

1. Tahun 2017

$$\text{Rasio Kas} = \frac{10.671.910,00 + 118.715.973,00}{2.618.500,00} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{129.387.883,00}{2.618.500,00} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = 4.941\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas dan setara kas sebesar Rp.49,41.

2. Tahun 2018

$$\text{Rasio Kas} = \frac{8.123.393,00 + 57.103.835,00}{3.614.500,00} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{65.227.228,00}{3.614.500,00} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = 1.805\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas dan setara kas sebesar Rp.18,05.

3. Tahun 2019

$$\text{Rasio Kas} = \frac{3.501.581,00 + 110.513.771,00}{72.513.146,00} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{114.015.352,00}{72.513.146,00} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = 157\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin dengan uang kas dan setara kas sebesar Rp.1,57.

Dari hasil perhitungan rasio kas pada tahun 2017-2019 di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Likuiditas Perusahaan Umum Bulog periode 2017-2019 [6]

| Tahun | Kas + Setara Kas | Hutang Lancar | Rasio Likuiditas (%) |
|-------|------------------|---------------|----------------------|
| 2017 | 129.387.883,00 | 2.618.500,00 | 4.941% |
| 2018 | 65.227.228,00 | 3.614.500,00 | 1.805% |
| 2019 | 114.015.352,00 | 72.513.146,00 | 157% |

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Bulog dari tahun 2017-2019 sangat baik karena melebihi standar industri yang penulis tampilkan pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa standar yang ditentukan dalam mengukur rasio kas adalah sebesar 50% dimana pada hasil perhitungan menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat baik pada setiap tahunnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sumber-Sumber dan Penggunaan Kas Tahun 2017-2018

Sumber dan penggunaan kas perusahaan umum Bulog kantor cabang Maumere pada tahun 2017-2019 dibuat untuk mengetahui bagaimana kas digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.

4.3.1.1 Sumber-sumber Kas berasal dari:

- Piutang usaha berkurang sebesar Rp.189.882.500,00 hal ini berarti adanya pembayaran atas tagihan piutang usaha secara kredit
- Persediaan barang pelengkap berkurang sebesar Rp.94.439.666,00, hal ini berarti adanya penggunaan atas persediaan barang pelengkap
- Akumulasi penyusutan bangunan bertambah sebesar Rp.4.357.496,04, hal ini berarti telah terjadi penambahan umur ekonomis pada bangunan
- Akumulasi penyusutan mesin bertambah sebesar Rp.2.145.000,00, hal ini berarti telah terjadi penambahan umur ekonomis pada mesin
- Bank hasil penjualan berkurang sebesar Rp.1.277.911,00, hal ini berarti adanya penggunaan uang dari bank hasil penjualan
- Hutang pihak ketiga bertambah sebesar Rp.1.915.000,00, hal ini berarti adanya penambahan hutang kepada pihak ketiga

- g. Biaya yang masih harus dibayar bertambah sebesar Rp.49.500,00, hal ini berarti adanya biaya yang belum dibayar pada saat tutup buku
- h. Hubungan rak drive bertambah sebesar Rp.4.164.422.874,57, hal ini berarti adanya penambahan modal dari kantor pusat
- i. Modal bertambah sebesar Rp799.631.650,96, hal ini berarti adanya penambahan modal yang masuk akibat aktivitas operasi
- j. Kas berkurang sebesar Rp.64.160.655,00, hal ini berarti adanya penurunan kas akibat aktivitas operasi perusahaan

4.3.1.2. Penggunaan Kas berasal dari:

- a. Uang muka bertambah sebesar Rp.15.808.300,00, hal ini berarti adanya pembayaran dimuka atas barang dagang yang dijual
- b. Persediaan barang dagang bertambah sebesar Rp.5.305.505.453,57, hal ini berarti adanya penambahan persediaan barang dagang digudang untuk dijual kembali
- c. Hutang pajak bertambah sebesar Rp.968.500,00, hal ini berarti adanya hutang pajak yang belum dilunaskan atau penumpukan hutang pajak akibat belum adanya pembayaran.

4.3.2 Sumber-sumber dan Penggunaan Kas tahun 2018-2019

4.3.2.1. Sumber-sumber Kas berasal dari:

- a. Uang muka bertambah sebesar Rp.13.808.300,00, hal ini berarti adanya pembayaran dimuka akibat pembelian barang dagang
- b. Akumulasi penyusutan bangunan bertambah sebesar Rp.4.357.500,00, hal ini berarti telah terjadi penambahan umur ekonomis pada bangunan
- c. Akumulasi penyusutan mesin bertambah sebesar Rp.2.145.000,00, hal ini berarti telah terjadi penambahan umur ekonomis pada mesin
- d. Hutang pengadaan bertambah sebesar Rp.56.818.182,00, hal ini berarti adanya hutang akibat pengadaan atas barang dagang
- e. Hutang pajak bertambah sebesar Rp.12.804.964,00, hal ini berarti adanya hutang pajak yang belum dilunaskan atau penumpukan hutang pajak akibat belum adanya pembayaran.
- f. Biaya yang masih harus dibayar bertambah sebesar Rp.2.840.500,00, hal ini berarti adanya biaya yang masih belum dibayar pada saat tutup buku
- g. Hubungan rak divre bertambah sebesar Rp.3.534.453.067,90, hal ini berarti adanya penambahan modal dari kantor pusat

4.3.2.2. Penggunaan Kas berasal dari:

- a. Piutang usaha bertambah sebesar Rp.18.549.500,00, hal ini berarti adanya penambahan atas tagihan piutang usaha secara kredit
- b. Persediaan barang dagang bertambah sebesar Rp.2.090.730.664,30, hal ini berarti adanya penambahan persediaan barang dagang digudang untuk dijual kembali
- c. Persediaan barang pelengkap bertambah sebesar Rp.12.008.392,00, hal ini berarti adanya pembelanjaan atas penambahan persediaan barang pelengkap
- d. Pajak dibayar dimuka bertambah sebesar Rp.5.681.818,00, hal ini berarti adanya pembayaran atas hutang pajak yang belum jatuh tempo
- e. Bank hasil penjualan bertambah sebesar Rp.30.847.054,00, hal ini berarti adanya penambahan kas atas aktivitas penjualan perusahaan
- f. Hutang pihak ketiga berkurang sebesar Rp.3.565.000,00, hal ini berarti adanya pembayaran atas hutang pada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo
- g. Akumulasi laba /rugi berkurang sebesar Rp.1.417.056.961,60, hal ini berarti adanya penggunaan atas laba/rugi oleh perusahaan
- h. Kas bertambah sebesar Rp.48.788.124,00, hal ini berarti adanya penambahan kas akibat dari aktivitas operasi yang tidak banyak

4.3.3. Rasio Likuiditas (Rasio Kas)

Untuk dapat menganalisa kondisi likuiditas perusahaan umum Bulog digunakan alat ukur yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sangat membantu perusahaan dalam mengecek efisiensi kas yang digunakan dalam perusahaan. Rasiolikuiditas yang penulis gunakan merupakan rasio kas dimana rasio kas digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan bank yang dapat segera diuangkan.

Rasio kas memberikan jaminan yang jauh lebih baik kepada para kreditur karena rasio ini hanya terdiri dari uang kas dan bank. Berdasarkan standar industri menurut Kasmir (2016:143) yang penulis tampilkan pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa standar industri yang baik untuk rasio kas adalah sebesar 50% dimana pada hasil perhitungan yang penulis sajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terjadi pada Perusahaan Umum Bulog berdasarkan standar industri yang dikemukakan oleh Kasmir menunjukkan bahwa rasio pada Perusahaan Umum Bulog memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada tahun 2017-2019 di atas menunjukkan bahwa tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Bulog pada tahun 2017 Rp.49,41, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp.49,41 kas dan setara kas, pada tahun 2018 sebesar Rp.18,05 hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp.18,05 kas dan setara kas dan pada tahun 2019 tingkat likuiditas Rp.1,57 yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.1,57 kas dan setara kas sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan umum bulog sangat baik karena berada di atas rata-rata industri namun apabila dilihat dari *Economic Value Added (EVA)*, maka kondisi ini tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena banyak uang kas yang menganggur.

4.3.4. Sumber dan Penggunaan Kas dan Dampaknya terhadap Likuiditas

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dibanding dengan tahun 2018 Perusahaan Umum Bulog memiliki kas lebih besar Rp.64.160.655,00 hal ini berarti bahwa pada tahun 2017 kondisi uang kas sangat besar hal ini berpengaruh terhadap tingkat likuiditas kinerja rasio kas yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.49,41 dimana pada standar industri rasio kas yang baik ialah 50%, pada tahun 2018 dibanding 2019 perusahaan umum bulog memiliki kas lebih rendah dari tahun sebelumnya dimana perbandingannya mencapai angka sebesar Rp.48.788.124,00 hal ini berarti bahwa pada tahun 2018 kondisi uang kas menurun dan hal ini berpengaruh pada tingkat likuiditas kinerja rasio kas yang menurun juga namun masih dalam keadaan yang baik yaitu Rp.18,05 begitupun pada tahun 2019 meskipun menurun dan mencapai angka sebesar Rp.1,57 tingkat likuiditas pada Perusahaan Umum Bulog sudah sangat baik yaitu melebihi 50% standar industri rasio kas.

Disamping sangat baiknya tingkat likuiditas pada perusahaan umum Bulog ini, dampak yang disebabkan ialah adanya pengangguran pada kas dikarenakan jumlah kas yang malampau istandar industri sehingga sumber dan penggunaan kas pada perusahaan umum bulog tidak digunakan seoptimal mungkin oleh perusahaan sebab apabila uang kas bertambah maka akan menambah tingkat likuiditas begitupun apabila uang kas berkurang maka tingkat likuiditas juga akan menurun atau berkurang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Melalui analisis sumber dan penggunaan kas dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan mampu memperoleh informasi mengenai sumber-sumber dan penggunaan kas serta tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan sumber dan penggunaan kas ini dampak yang ditemukan adalah apabila uang kas pada Perusahaan Umum Bulog bertambah maka tingkat likuiditas akan ikut bertambah dan sebaliknya jika uang kas yang ada pada perusahaan umum bulog berkurang maka tingkat likuiditas pada perusahaan akan ikut berkurang.

Saran Diharapkan perusahaan agar tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang dimiliki sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar bisa menambahkan analisis ratio aktivitas untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arlina, F.(2016) *Analisis sumber dan penggunaan kas dalam mendukung tingkat likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara II TanjungMorawa*. Medan: Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi.

Ashari, P. B. S. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta

- Corrina, F., & Gustika, G. S. (2019). *Analisis sumber dan penggunaan kas pada PT. Sepatu Bata Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018*. Riau: Fakultas Manajemen dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Erwan, A. P., & Sulistyastuti, D. R., (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hayati, N., Riani, C. (2011). *Pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI*. Banjarmasin: Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE Indonesia) Kayu Tangi Banjarmasin.
- Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, A. H. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Rajawali Pers
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kholifah, S. N. (2016). *Analisa sumber dan penggunaan kas terhadap upaya menjaga likuiditas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ar-Rahman Kediri periode 2013-2014*. Kediri: Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 *Pendirian Perusahaan Umum (Perum) Bulog*. 20 Januari 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 8. Jakarta.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wahyul.(2019). *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas Koperasi Karyawan Pt. Bank Syariah Mandiri*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma.